



JURNAL CITRA MULTIDISIPLIN



Penerbit
Pusat Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat STKIP Citra Bakti

PENGUATAN KAPASITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PERPAJAKAN MELALUI PELATIHAN AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI PADA UKM PETERNAKAN AYAM PETELUR DI KABUPATEN JEPARA

Sri Mulyani¹⁾, Dianing Ratna Wijayani²⁾, Nita Andriyani Budiman³⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Muria Kudus

¹s.mulyani@umk.ac.id, ²ratna.wijayani@umk.ac.id, ³nita.andriyani@umk.ac.id

Histori artikel

Received:
25 July 2026

Accepted:
28 July 2026

Published:
29 July 2026

Abstrak

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam mendukung pengambilan keputusan usaha dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Namun, sebagian besar pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) peternakan ayam petelur di Kabupaten Jepara belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai serta masih mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan perpajakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UKM melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penggunaan aplikasi akuntansi sederhana berbasis Microsoft Excel, serta penyusunan laporan perpajakan. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan ceramah, tutorial, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan, sedangkan evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi Microsoft Excel, menyusun laporan keuangan, dan menyusun laporan perpajakan secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas sesuai dengan SAK EMKM, serta menyusun SPT secara mandiri. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan kepatuhan perpajakan sebagai dasar pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Kata-kata Kunci: akuntansi, komputerisasi, laporan keuangan, SAK EMKM, UKM.

*Penulis koresponding : Sri Mulyani (s.mulyani@umk.ac.id)

Abstract. Financial statements play an essential role in supporting business decision-making and ensuring tax compliance. However, most small and medium-sized enterprises (SMEs) engaged in layer poultry farming in Jepara Regency lack adequate financial recording systems and experience difficulties in preparing tax reports. This community service program aimed to strengthen the capacity of SMEs through training and mentoring in preparing financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), utilizing a simplified Microsoft Excel-based accounting application, and preparing tax reports. The program was implemented through lectures, tutorials, simulations, hands-on practice, and mentoring, while its effectiveness was evaluated by observing participants' ability to operate the Microsoft Excel application, prepare financial statements, and complete tax reports independently. The results indicate that participants were able to record business transactions more systematically, prepare income statements, statements of financial position, statements of changes in equity, and cash flow statements in accordance with SAK EMKM, as well as independently prepare tax reports. In addition to improving technical skills, the program enhanced participants' understanding of the importance of financial management and tax compliance as fundamental elements for sustainable business development.

Keywords: accounting; computerization; financial statements; SAK EMKM; SMEs.

Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu pilar penggerak perekonomian nasional yang memegang peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Keberadaan UKM diharapkan mampu mendukung peningkatan daya saing bangsa, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan standar hidup masyarakat Indonesia secara berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008). Mengingat peran penting tersebut, UKM dituntut untuk mampu bersaing dan memanfaatkan setiap peluang yang tersedia agar tetap berkontribusi secara optimal terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, berbagai upaya pemecahan masalah atas kendala yang dihadapi UKM dalam peningkatan kinerjanya perlu segera dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan.

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi mayoritas UKM di Indonesia adalah orientasi yang terlalu terfokus pada kegiatan operasional sehingga aspek pencatatan dan pelaporan keuangan seringkali terabaikan. Tanpa adanya catatan dan laporan keuangan yang memadai, evaluasi kinerja usaha menjadi sulit dilakukan secara objektif dan terukur (Warsono & Murti, 2010). Dalam menjalankan aktivitas usaha, pelaku UKM kerap mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi operasional. Kesulitan tersebut menyangkut aktivitas pengukuran dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh usaha, khususnya ketika terdapat transaksi-transaksi non-konvensional seperti barter atau tukar-menukar jasa yang lazim terjadi pada skala usaha kecil menengah. Indikator keberhasilan usaha tidak semata-mata diukur dari pendapatan, melainkan diperlukan pengukuran, pengelompokan, dan pengikhtisaran seluruh transaksi yang terjadi secara sistematis.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek krusial bagi kemajuan suatu entitas usaha. Pengelolaan keuangan yang baik dapat diwujudkan melalui penerapan akuntansi, yakni suatu proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan

sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Sumarsan, 2013). Akuntansi memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi pelaku UKM, meliputi: kemampuan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, memisahkan harta perusahaan dari harta pribadi pemilik, mengetahui posisi sumber dan penggunaan dana, menyusun anggaran yang tepat, menghitung kewajiban perpajakan, serta memantau aliran kas selama periode tertentu. Meskipun manfaat akuntansi telah diakui secara luas, realitas menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UKM yang belum menerapkan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya karena menganggap akuntansi sebagai sesuatu yang rumit dan tidak relevan dengan kebutuhan usahanya (Isnawan, 2012).

Kabupaten Jepara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki keragaman sektor UKM, termasuk di antaranya UKM peternakan ayam petelur. Berdasarkan observasi awal, pelaku UKM peternakan ayam petelur di Kabupaten Jepara menghadapi kesulitan signifikan dalam penerapan akuntansi pada kegiatan bisnisnya. Kendala utama yang teridentifikasi meliputi: ketiadaan pedoman atau referensi yang secara spesifik membahas pengelolaan keuangan untuk sektor peternakan ayam petelur, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan perpajakan, serta minimnya alokasi waktu untuk menyusun laporan keuangan dan pajak. Kondisi ini mengakibatkan banyak transaksi usaha tidak tercatat sehingga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap akurasi penilaian kinerja keuangan usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan transaksi secara sederhana bahkan hanya mengandalkan ingatan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha, menghitung laba secara akurat, serta memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu. Selain itu, keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi menyebabkan pelaku usaha belum memanfaatkan teknologi sederhana yang sebenarnya mudah diakses, seperti Microsoft Excel. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis dalam penyusunan laporan keuangan dan perpajakan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UKM peternakan ayam petelur di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Subjek kegiatan adalah para pelaku UKM yang tergabung dalam kelompok peternak ayam petelur se-Kabupaten Jepara. Permasalahan mitra secara umum dikategorikan dalam dua aspek utama, yaitu: pertama, belum terbentuknya kebiasaan mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar

akuntansi meskipun dengan format yang mudah diterapkan melalui aplikasi komputer; dan kedua, kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UKM dalam perencanaan bisnis, manajemen keuangan, serta penghitungan pajak secara mandiri melalui aplikasi komputer.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan diskusi dengan pelaku UKM peternakan ayam petelur. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, penggunaan aplikasi Microsoft Excel, serta penyusunan laporan perpajakan. Selanjutnya dilakukan pendampingan kepada peserta ketika mengoperasikan aplikasi komputer dan menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi usaha yang dimiliki masing-masing. Pendampingan dilakukan hingga peserta mampu menyusun laporan secara mandiri.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi Microsoft Excel, melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta menyusun laporan perpajakan. Evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dan praktik penyelesaian studi kasus untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.

Metode pemecahan masalah dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan substitusi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks) melalui teknologi komputerisasi terapan tepat guna dalam perbaikan proses pembuatan laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat metode utama. Pertama, metode ceramah digunakan untuk memberikan motivasi dan pemahaman dasar kepada peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan perpajakan bagi keberlangsungan UKM. Kedua, metode tutorial diterapkan untuk menyampaikan materi aplikasi komputer berbasis Microsoft Excel yang praktis dan sederhana, mencakup delapan modul aplikasi keuangan. Ketiga, metode simulasi dilaksanakan dengan meminta peserta mengoperasikan langsung aplikasi komputer yang telah disampaikan, didampingi oleh tim pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Keempat, metode diskusi diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mendiskusikan berbagai permasalahan keuangan UKM yang selama ini dihadapi.

Materi pelatihan disusun secara sistematis dalam bentuk delapan modul aplikasi komputer berbasis Microsoft Excel, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Seluruh modul dirancang menggunakan program Microsoft Excel agar mudah diakses dan dioperasikan oleh

pelaku UKM tanpa memerlukan investasi perangkat lunak khusus yang berbayar (Wicaksono & Wind, 2012).

Tabel 1. Modul Aplikasi Komputer dalam Kegiatan Pelatihan

No	Nama Modul	Deskripsi
1	Nilai Waktu Uang	Menghitung nilai uang berdasarkan konsep <i>time value of money</i> untuk perencanaan investasi
2	Penganggaran Modal	Menganalisis keputusan investasi pada aktiva tetap dengan mempertimbangkan jangka waktu pengembalian
3	Perhitungan Pinjaman	Menghitung estimasi jumlah angsuran bulanan dan kelayakan pinjaman usaha
4	Analisis Titik Impas	Menentukan kuantitas penjualan minimal dan menganalisis dampak perubahan harga terhadap laba
5	Pengelolaan Persediaan	Menetapkan metode pengelolaan persediaan yang optimal untuk kelancaran produksi
6	Pencatatan Transaksi Keuangan	Mencatat kas, pembelian, penjualan, persediaan, dan penyusutan secara terkomputerisasi
7	Analisis Laporan Keuangan	Menghitung rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan usaha
8	Laporan Perpajakan	Menyusun SPT PPh Pasal 21 dan SPT Tahunan Orang Pribadi secara mandiri

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan transfer teknologi komputerisasi dalam pembuatan laporan keuangan bagi UKM peternakan ayam petelur di Kabupaten Jepara. Karya utama program ini meliputi alih teknologi komputerisasi sehingga peserta memperoleh pengetahuan mengenai aplikasi bisnis dan perpajakan berbasis komputer guna meningkatkan pemahaman tentang manfaat pencatatan akuntansi, serta dihasilkan dokumen perencanaan bisnis sebagai rencana pengembangan usaha dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Secara keseluruhan, capaian kegiatan dapat diuraikan berdasarkan implementasi delapan modul aplikasi keuangan berbasis Microsoft Excel yang telah dilatihkan kepada peserta.

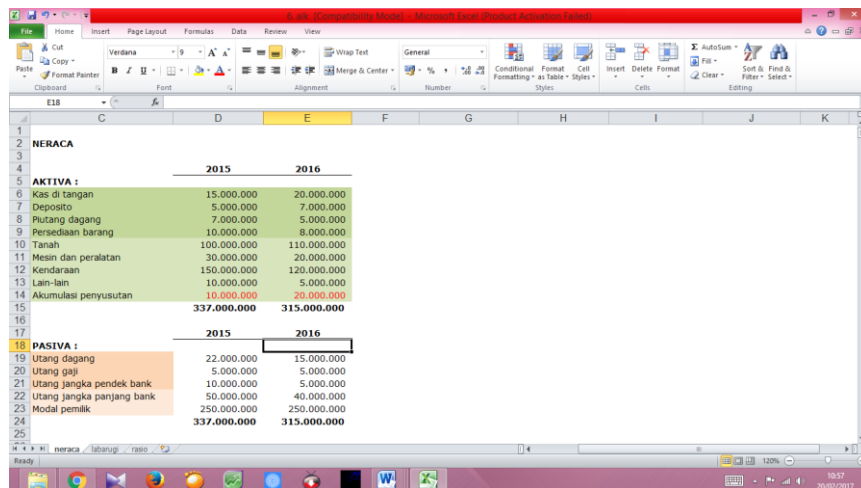
Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keuangan melalui empat modul fondasi. Modul pertama berupa aplikasi penghitungan nilai

waktu uang (time value of money) yang memberikan pemahaman bahwa nilai uang saat ini lebih berharga dibandingkan nilai uang di masa mendatang akibat adanya faktor waktu, sehingga peserta dapat membuat keputusan investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih rasional. Modul kedua adalah aplikasi penganggaran modal (capital budgeting) yang membantu peserta menganalisis keputusan penggunaan dana untuk investasi pada aktiva tetap dengan mempertimbangkan jangka waktu pengembalian. Modul ketiga berupa aplikasi perhitungan pinjaman yang membantu peserta menghitung estimasi jumlah angsuran bulanan serta menilai kelayakan pinjaman yang akan diambil untuk pengembangan usaha. Modul keempat adalah aplikasi analisis titik impas (break-even point) yang membekali peserta dengan kemampuan menentukan kuantitas penjualan minimal untuk menghindari kerugian serta menganalisis dampak perubahan harga jual dan biaya terhadap perolehan laba usaha. Tampilan aplikasi analisis titik impas disajikan pada Gambar 1.

Harga Jual :		Rp1.000
Jumlah Produksi :		30.000
Penjualan :		Rp30.000.000
Total Biaya Tetap :		Rp20.000.000
Total Biaya Variabel :		Rp24.000.000
Biaya Variabel per Unit :		Rp800,00
Biaya Variabel per produksi :		8,0
BREAKEVEN POINT		
BEP (UNIT)		25.000,00
BEP (Rp)		Rp20.000.000,00
Margin of Safety :		
		16,67%
		330,00%

Gambar 1. Tampilan Aplikasi Analisis Titik Impas

Pada tahap lanjutan, peserta dilatih menggunakan empat modul inti yang langsung berkaitan dengan operasional pencatatan keuangan dan perpajakan. Modul kelima berupa aplikasi pengelolaan persediaan yang membantu peserta menentukan metode pengelolaan persediaan yang optimal guna menunjang kelancaran proses produksi dan pemenuhan permintaan pasar. Modul keenam merupakan inti dari kegiatan pelatihan, yaitu aplikasi pencatatan transaksi keuangan secara terkomputerisasi yang mencakup pencatatan kas, pembelian, penjualan, persediaan, dan penyusutan. Melalui modul ini, peserta dapat secara otomatis menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas yang sesuai dengan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Tampilan aplikasi pencatatan transaksi keuangan disajikan pada Gambar 2.



	2015	2016
AKTIVA :		
Kas di tangan	15.000.000	20.000.000
Deposito	5.000.000	7.000.000
Putang dagang	7.000.000	5.000.000
Persediaan barang	10.000.000	8.000.000
Tanah	100.000.000	110.000.000
Mesin dan peralatan	30.000.000	20.000.000
Kendaraan	150.000.000	120.000.000
Lain-lain	10.000.000	5.000.000
Akumulasi penyusutan	10.000.000	20.000.000
Total AKTIVA	337.000.000	315.000.000
PASIVA :		
Utang dagang	22.000.000	15.000.000
Utang gaji	5.000.000	5.000.000
Utang jangka pendek bank	10.000.000	5.000.000
Utang jangka panjang bank	50.000.000	40.000.000
Modal pemilik	250.000.000	250.000.000
Total PASIVA	337.000.000	315.000.000

Gambar 2. Tampilan Aplikasi Pencatatan Transaksi Keuangan

Modul ketujuh adalah aplikasi analisis laporan keuangan yang membekali peserta dengan kemampuan menghitung berbagai rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan usaha di masa lalu, saat ini, dan proyeksi masa mendatang. Modul kedelapan berupa aplikasi pembuatan laporan perpajakan yang mencakup penyusunan SPT PPh Pasal 21 atas gaji pegawai dan SPT Tahunan Orang Pribadi sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu (Prastowo et al., 2011). Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan disajikan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Akuntansi dan Perpajakan bagi UKM



Gambar 4. Pendampingan dan Diskusi Permasalahan Keuangan UKM

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan dan perpajakan pada UKM peternakan ayam petelur di Kabupaten Jepara. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, peserta mampu mengoperasikan aplikasi Microsoft Excel untuk melakukan pencatatan transaksi usaha secara lebih terstruktur. Selain peningkatan kemampuan teknis, peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Melalui aplikasi yang dikembangkan, peserta dapat menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas secara otomatis berdasarkan transaksi yang diinput.

Pada aspek perpajakan, peserta memperoleh pemahaman mengenai prosedur penyusunan SPT Masa dan SPT Tahunan sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan membantu peserta memahami proses penghitungan pajak dan pengisian laporan perpajakan secara mandiri sehingga mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan secara langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata karena peserta memperoleh kesempatan untuk langsung menerapkan materi pada kondisi usaha yang mereka jalankan.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis komputerisasi terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UKM peternakan ayam petelur di Kabupaten Jepara dalam aspek

pengelolaan keuangan dan perpajakan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, mayoritas peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan belum pernah menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan, ditandai dengan kemampuan mengoperasikan delapan modul aplikasi keuangan secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Warsono dan Murti (2010) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi pada UKM dapat dilakukan secara sederhana apabila menggunakan pendekatan yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi riil usaha. Penggunaan Microsoft Excel sebagai platform aplikasi keuangan terbukti menjadi pilihan yang tepat karena memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi dan tidak memerlukan investasi perangkat lunak tambahan yang membebani pelaku UKM (Wicaksono & Wind, 2012). Pendekatan ini berbeda dengan pelatihan akuntansi konvensional yang umumnya menggunakan perangkat lunak akuntansi profesional yang relatif mahal dan kompleks sehingga sulit diadopsi oleh pelaku UKM dengan keterbatasan sumber daya.

Dari aspek perpajakan, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman kepada peserta mengenai kewajiban perpajakan UKM berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013. Peserta mampu menyusun SPT Masa maupun SPT Tahunan secara mandiri, yang sebelumnya menjadi salah satu kendala utama bagi pelaku UKM (Prastowo et al., 2011). Keberhasilan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kepatuhan pajak di kalangan pelaku UKM peternakan ayam petelur di Kabupaten Jepara.

Secara keseluruhan, dampak dan manfaat kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi dalam dua dimensi utama. Pertama, peserta memiliki kemampuan membuat pembukuan akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi melalui aplikasi komputer. Kedua, peserta mampu merencanakan bisnis dan melakukan penghitungan pajak secara mandiri melalui aplikasi komputer sehingga kinerja UKM berpotensi meningkat secara berkelanjutan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi kegiatan pengabdian serupa pada sektor UKM peternakan lainnya di wilayah Kabupaten Jepara maupun daerah lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UKM peternakan ayam petelur di Kabupaten Jepara dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan melalui pelatihan akuntansi terkomputerisasi berbasis Microsoft Excel. Peserta tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan laporan perpajakan

secara mandiri, tetapi juga memahami pentingnya pencatatan transaksi yang sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Penerapan aplikasi komputer sederhana memberikan kemudahan bagi pelaku UKM dalam mengelola administrasi keuangan tanpa memerlukan perangkat lunak khusus yang mahal. Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan pendampingan secara berkala agar sistem pencatatan yang telah diterapkan dapat digunakan secara konsisten dan dikembangkan pada kelompok UKM lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada kelompok peternak ayam petelur se-Kabupaten Jepara, Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Muria Kudus, serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Isnawan, G. (2012). Akuntansi praktis untuk UMKM. Laskar Aksara.
- Prastowo, Y., Priyatna, A., & Nugraha, Y. E. (2011). Buku pintar menghitung pajak profesi, badan usaha & peristiwa khusus. Raih Asa Sukses.
- Rangkuti, F. (2012). Studi kelayakan bisnis dan investasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.
- Republik Indonesia. (2013). Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 106.
- Sumarsan, T. (2013). Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis versi IFRS (Jilid 1 & 2). Indeks.
- Warsono, S., & Murti, E. (2010). Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan. Asgard Chapter Winarno.
- Wicaksono, P., & Wind, A. (2012). Komputer akuntansi untuk pemula dan orang awam. Laskar Aksara.
- Dasna, I.W., Laksana, D.N.L. & Sudatha I.G.W. (2015). *Desain dan model pembelajaran inovatif dan interaktif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.